

**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA LABORATORIUM PENDIDIKAN
DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PADA MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Di Susun Oleh :

LILIS CANDRA UTAMI

NIM : 18104090043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Candra Utami

NIM : 18104090043

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGELOLAAN SARANA PRASARANA LABORATORIUM PENDIDIKAN DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19" adalah asli karya atas penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2022

Yang menyatakan,



Lilis Candra Utami

NIM 18104090043

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang berta tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Candra Utami

NIM : 18104090043

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Lilis Candra Utami

NIM 18104090043

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lilis Candra Utami

NIM : 18104090043

Judul Skripsi : **Pengelolaan Sarana Prasarana Laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19**

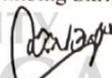
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Pembimbing Skripsi,


Rinduan Zam, S.Ag, MA.
NIP. 19700407 199703 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1313/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGELOLAAN SARANA PRASARANA LABORATORIUM PENDIDIKAN DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LILIS CANDRA UTAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090043
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Rinduan Zain, S.Ag. MA.
SIGNED

Valid ID: 62a98d1644c16



Penguji I
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a965a802b44



Penguji II
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a82bb896675



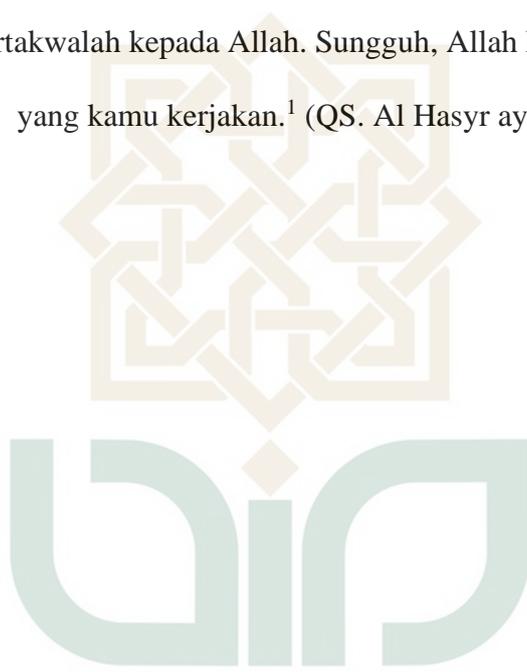
Yogyakarta, 25 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a98e9048f09

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹ (QS. Al Hasyr ayat 18)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-intropeksi-diri-manajemen-waktu-dan-tabungan-kebaikan-dalam-al-quran/> diakses pada 31 Januari 2022

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajaemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Sarana Prasarana Laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19”, sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas akhir program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Hj. Sri Sumarni M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I M.S.I selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku Sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memeberikan saran serta nasehat yang bermanfaat kepada peneliti

4. Bapak Rinduan Zain M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, serta memberikan dukungan, arahan dan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Bapak Syaefudin, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan seluruh proses akademik program studi Manajemen Pendidikan Islam
6. Bapak Dr. H.Sabarudin, M.Si selaku Kepala Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian, dan telah meluangkan waktu sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan
7. Ibu Nuryati dan Bapak Muji Slamet Salyono selaku orang tua, yang telah berjuang dan berkorban setulus hati untuk mewujudkan sebuah cita-cita anaknya.
8. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan
9. Teman-teman seperjuangan saya di program studi Manajemen Pendidikan Islam 2018 yang telah memberikan semangat dan motivasi serta tempat untuk bertukar pikiran
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu dan telah membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua, dengan pahala yang
berlibat ganda. Aamiin.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Penulis,



Lilis Candra Utami

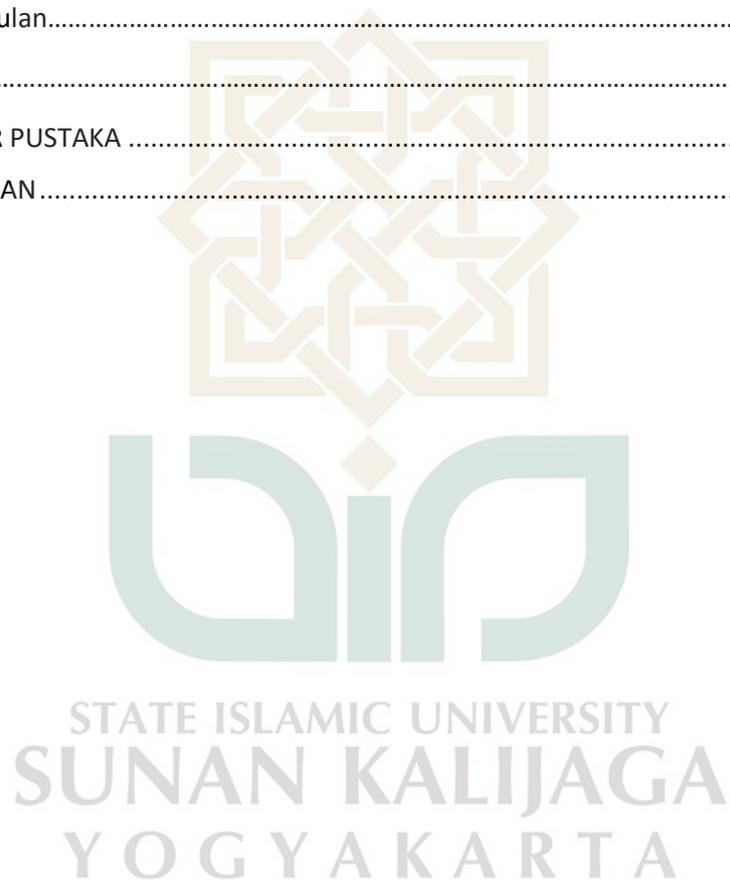
NIM. 18104090043



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DALFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II	44
GAMBARAN UMUM LABORATORIUM PENDIDIKAN	44
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN	44
A. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	44
B. Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	48
C. Divisi di Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	52
D. Struktur Organisasi Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	53
E. Sarana dan Prasarana Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	54

BAB III.....	56
Hasil dan Pembahasan.....	56
A. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.....	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	62
BAB IV	
Penutup.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel 1 Daftar Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 2 : Tabel 2 Struktur Kepengurusan Laboratorium Pendidikan



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kaligrafi Hasil Karya Mahasiswa yang dipajang di laboratorium Pendidikan
- Gambar 2 : Pemberian kode pada almari



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian

Lampiran II : Transkrip Wawancara

Lampiran III : Catatan Lapangan

Lampiran IV : Data Dokumentasi

Lampiran V : Foto Dokumentasi

Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran VII : Surat Bukti Seminar Proposal

Lampiran VIII: Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran IX : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XI : Sertifikat PKTQ

Lampiran XII : Sertifikat IKLA

Lampiran XIII: Sertifikat TOEC

Lampiran XIV: Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK)

Lampiran XV : Sertifikat Pemakaian Perpustakaan (User Education)

Lampiran XVI : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)

Lampiran XVII : Surat Keterangan Cek Plagiasi

Lampiran XVIII : *Curriculum Vitae*



ABSTRACT

Lilis Candra Utami, *Management of Educational Laboratory Facilities at the Faculty of Islamic Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta during the Covid-19 Pandemic*. A Thesis. Yogyakarta: Faculty of Islamic Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Facilities and infrastructure are one of the important factors in improving the quality of education. Therefore, facilities and infrastructure need to be managed properly. The Education Laboratory of the Faculty of Islamic Education seeks to manage the Education laboratory so that the infrastructure is able to support the student learning process. The aim of this study was to analyze the management of facilities and infrastructure in the Education laboratory during the Covid-19 pandemic and to find out the supporting and inhibiting factors in managing infrastructure in the Education laboratory of the Faculty of Islamic Education.

This research was conducted at the Education Laboratory of the Faculty of Islamic Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This research was descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques were interviews, observation and documentation. While the data analysis techniques included transcript, coding, comparing and contrasting, as well as data interpretation. In achieving the validity of the data, the researcher used triangulation of methods and sources.

The results showed that: (1) The management of infrastructure in the Education laboratory of the Faculty of Islamic Education included planning, procurement, regulation and use, and elimination. (2) A Supporting Factor in the management of infrastructure facilities was the government policies to provide supporting infrastructure during the COVID-19 pandemic. Meanwhile, the inhibiting factor was the human resources from the Education laboratory who were not quick enough and lack enthusiasm in managing facilities and infrastructure.

Keywords: Management of Facilities and Infrastructure, Educational Laboratory

ABSTRAK

Lilis Candra Utami, *Pengelolaan Sarana Prasarana Laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu, sarana dan prasarana perlu dikelola dengan sebaik mungkin. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berupaya mengelola laboratorium Pendidikan dengan tujuan sarana prasarana tersebut mampu mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana di laboratorium Pendidikan selama masa pandemi covid-19 serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan sarana prasarana di laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penelitian ini dilakukan di laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data meliputi *transcript*, *coding*, *comparing* dan *contrasting*, serta interpretasi data. Dalam mencapai keabsahan data, digunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan sarana prasarana di laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan, serta penghapusan; (2) faktor pendukung dalam pengelolaan sarana prasarana tersebut adalah keringanan kebijakan pemerintah untuk mengadakan sarana prasarana penunjang selama masa pandemi covid-19. Sementara itu, faktor penghambat terletak pada SDM dari laboratorium Pendidikan yang kurang bergerak cepat dan kurang bersemangat dalam mengelola sarana dan prasarana.

Kata kunci: Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Laboratorium Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 membawa problem serius terhadap berbagai sektor kehidupan, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan mengalami masalah yang cukup serius, terlebih saat ini terjadi pandemi covid-19 yang mengharuskan setiap aktivitas pendidikan diselenggarakan secara daring. Tidak jarang konversi metode pembelajaran atau pengelolaan yang pada awalnya *full* luring menjadi daring, mengalami berbagai *treatment* bahkan kegagalan.² Salah satu masalah serius yang harus dikaji ialah pengelolaan sarana prasarana pendidikan di masa pandemi.

Sarana dan prasarana menjadi kunci sukses terselenggaranya pendidikan yang sesuai dengan visi-misi lembaga pendidikan. Formulasi pengelolaan sarana prasana pendidikan yang relevan di masa pandemi covid-19 menjadi hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Sylvia Dyah dan Syunu Triharyanto terkait pengelolaan sarana prasarana di masa pandemi covid-19. Sumber daya manusia yang kurang mumpuni dalam hal teknologi menjadikan pengelolaan sarana prasarana pendidikan di masa pandemi menjadi

² Firman Firman and Sari Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89, <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.

terhambat.³ Selanjutnya, Murniati mengangkat tendensi era globalisasi sebagai *treatment* lebih dalam pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana. Hal tersebut kembali dilatarbelakangi oleh kualitas SDM yang kurang mumpuni dan terdisrupsi oleh zaman.⁴ Terlebih saat peneliti menelisik lebih jauh dari problem pengelolaan sarana prasarana. Nur Khikmah mendeskripsikan problem pengelolaan sarana prasarana yang diakibatkan oleh sumber dana lembaga pendidikan untuk melakukan pengadaan sarana prasarana. Terlebih dengan pengelolaan yang tidak maksimal, menjadikan sarana prasarana pendidikan tidak dirawat dengan baik dan benar.⁵ Hal tersebut mengakibatkan persoalan yang lebih serius bagi pengelolaan sarana prasarana, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis di Kota Medan. Bancin dan Lubis menemukan fakta di lapangan bahwa pemerintah daerah setempat tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan pemenuhan standar sarana prasarana di suatu lembaga pendidikan. Pada akhirnya suatu lembaga pendidikan memiliki dokumen inventaris sarana prasana yang lengkap sesuai dengan standar sarana prasana di suatu lembaga pendidikan. Namun, pada kenyataannya kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang ada tidak

³ Sylvia Dyah Kusuma Wardani and Syunu Trihantoyo, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19," n.d., 2.

⁴ Murniati, Niswanto Mulida, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SMA Negeri 5 Banda Aceh," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2016): 5, <https://doi.org/10.22373/jm.v6i1.901>.

⁵ Nur Khikmah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2020, 7, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>.

sesuai dengan apa yang tertulis di dokumen sebagai pemenuhan standar sarana prasarana pendidikan.⁶

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.⁷ Kewajiban tersebut bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang mampu memberikan kontribusi dalam membangun bangsa dan negara. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 Ayat 1, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang di tempuh setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki visi, yaitu unggul dan terkemuka dalam pemanduan dan pengembangan pendidikan keislaman dan keilmuan bagi peradaban pada tahun 2025. Selain itu, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki misi, yaitu (a) mengembangkan pendidikan berbasis keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni (ipteks) dan keindonesiaan; (b) mengembangkan budaya ijtihad penelitian dalam bidang kependidikan berbasis Islam; (c) meningkatkan peran serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam bidang pendidikan, kebudayaan nasional dan peradaban; (d) meningkatkan kerja sama dengan berbagai

⁶ Aswin Bancin and Wildansyah Lubis, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam," *EducanduM* 10 (2017): 9.

⁷ Prasetya Sigit Santosa, "Pengelolaan Laboratorium Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Lmu-Ilmu Kemaritiman, Manajemen Dan Transportasi* XV, no. 2 (2017): 1–18.

pihak sebagai perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi, terutama di bidang pendidikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan juga memiliki tujuan untuk (1) menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif-interkoneksi; (2) menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan; (3) menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan; (4) menjadikan universitas sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian yang integratif-interkoneksi; (5) membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni.⁸

Dalam rangka mencapai tujuan dan mewujudkan visi dan misi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal tersebut harus didukung oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pendukung adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pengelolaan dan pemanfaatan secara optimal.⁹ Barnawi dan M. Arifin mengemukakan sarana pendidikan meliputi semua perlengkapan dan peralatan yang secara langsung terlibat dalam menunjang proses pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan meliputi perlengkapan dan peralatan yang secara tidak langsung terlibat dalam menunjang proses pendidikan.¹⁰ Untuk itu, sarana dan

⁸ <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/60-Visi-misi-tujuan> diakses pada 9 September 2021

⁹ Pahlevi Reza dkk, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 2016, hal 88.

¹⁰ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

prasarana pendidikan menjadi faktor yang wajib dipenuhi dalam meningkatkan mutu kelembagaan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.¹¹ Karena untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu kelembagaan, tidak cukup hanya melalui peningkatan mutu dosen dan jumlah mahasiswa. Akan tetapi, harus didukung oleh sarana yang memadai, seperti lahan, gedung kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang olah raga, ruang dosen dan tata usaha, serta fasilitas umum. Sarana prasarana terdiri dari perabot peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku, akses *website*, jaringan internet, serta *e-learning* juga berperan penting bagi mahasiswa serta dosen untuk mengembangkan dan meningkatkan pelayanan akademis. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola secara optimal agar memberi manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya diberikan pengajaran teori perkuliahan di dalam kelas. Akan tetapi, mahasiswa juga harus mendapatkan bekal praktik. Kedua hal tersebut penting untuk diberikan kepada mahasiswa guna memberikan pemahaman secara konkret dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan di perguruan tinggi. Laboratorium merupakan ujung tombak dalam proses pengembangan serta penyebaran ilmu pengetahuan.¹² Berbagai laboratorium wajib dimiliki oleh perguruan

¹¹ Chrisma Fauzul Mahfudiani, "Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman," 2015, https://eprints.uny.ac.id/28227/1/Chrisma_Fauzul_Mahfudiani_11101241021.pdf.

¹² Riandi, "Pengelolaan Laboratorium," *Jurnal Fmipa UPI*, no. 1 (2016): 39–52.

tinggi sesuai jenis bidang keilmuan yang dimiliki dengan fungsi sebagai pusat pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ruang laboratorium menjadi salah satu prasarana yang dibutuhkan dalam proses pendidikan karena berguna sebagai penunjang aktivitas akademik. Keberadaan laboratorium juga berperan dalam menunjang kemajuan dan meningkatkan mutu lembaga di perguruan tinggi. Untuk itu, lembaga di perguruan tinggi dituntut untuk mengoptimalkan pengelolaan laboratorium sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) memiliki dua laboratorium, yaitu Laboratorium Multimedia dan Laboratorium Pendidikan. Laboratorium Multimedia dikelola oleh mahasiswa di bawah kepemimpinan Wakil Dekan tiga, sedangkan laboratorium pendidikan dikelola oleh pranata laboratorium pendidikan (PLP) di bawah kepemimpinan Wakil Dekan satu.¹³ Laboratorium pendidikan di FITK pada mulanya disebut dengan laboratorium Microteaching, tetapi seiring dengan perkembangannya laboratorium berubah sebutan menjadi laboratorium Pendidikan. Laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mempunyai peran dalam memberikan pelayanan serta konsultasi sumber belajar dan pembelajaran yang terdiri dari desain, pemanfaatan, pengembangan, manajemen, dan evaluasi.

¹³ Hasil Wawancara dengan bapak Ferry Irianto Setyo Wibowo S.Pd., M.Pdi. pada 31 Agustus 2021 pukul 09.35 WIB di Ruang Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengembangan di laboratorium mengelola terkait jurnal edulab, ekaligrafi digital, serta pengembangan untuk pembuatan media.

Pada hakikatnya kegiatan perkuliahan tidak terlepas dari pembelajaran teori dan kegiatan praktik di laboratorium maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tercapainya efektivitas pelayanan laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan salah satunya didukung oleh sarana prasarana yang ada di laboratorium. Masing-masing ruang laboratorium memiliki standar sarana prasarana yang harus dipenuhi. Selain harus memenuhi standar, ruang laboratorium juga harus mempunyai pengelolaan yang baik. Karena jika memenuhi standar, tetapi tidak disertai dengan pengelolaan yang baik, pemanfaatan ruang laboratorium tidak dapat maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengelolaan sarana prasarana laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Begitupun hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana prasarana laboratorium Pendidikan, karena sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur yang memberi pengaruh dalam kesuksesan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada masa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan sarana prasarana laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada masa pandemi covid-19.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sebagai berikut.

- a. Secara Teoretis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengelolaan sarana prasarana, terutama laboratorium yang ada di Perguruan Tinggi bagi pembaca.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bentuk dokumen untuk penelitian yang akan datang.

b. Secara Praktis

1) Hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan pemikiran atau saran untuk pengelolaan sarana prasarana laboratorium Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti serta pembaca dalam bidang pengelolaan sarana prasarana laboratorium Pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Ayu Yulia Setiawati melakukan penelitian mengenai peran penting dari diselenggarakannya pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Keresahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kondisi dari sumber daya manusia dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang kurang berkualitas. Hal tersebut berdampak terhadap kondisi sarana prasarana pendidikan yang ada. Terlebih, kondisi pengadaan atau bantuan penyelenggaraan sarana prasarana pendidikan yang masih menjadi problem serius. Kuantitas sarana prasarana pendidikan yang tidak memenuhi standar, ditambah pengelolaan sarana prasarana pendidikan oleh SDM yang kurang berkualitas, mengakibatkan kondisi sarana prasarana pendidikan akan terbengkalai, bahkan tidak mampu dipergunakan untuk menunjang

penyelenggaraan pendidikan.¹⁴ Bagi peneliti fungsi pengelolaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu unsur dari kegiatan manajemen di lembaga pendidikan. Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang paling penting dalam menunjang terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, pendaaygunaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai harapan. Setelah melakukan penelitian terkait implementasi kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di MAN Prambon Nganjuk pada tahun 2019, Ayu Yulia mendapatkan kesimpulan bahwa mekanisme pengelolaan sarana prasarana sekolah meliputi pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta kegiatan penghapusan sarana dan prasarana sekolah harus dikelola secara efektif dan efisien.¹⁵

Selanjutnya, Apriliani dan Roesminingsih melakukan penelitian yang sama mengenai peranan penting dari manajemen prasarana. Salah satu latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian terkait pengelolaan sarana-prasarana di lembaga pendidikan ialah untuk mencapai kontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Terlebih lagi, dengan adanya masa transisi dari pandemi covid-19 yang menjadikan proses

¹⁴ Setiawati Ayu Yulia, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Man 1 Yogyakarta*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (dspace.uui.ac.id, 2013).

¹⁵ Zahra Amalia, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di MAN Prambon Nganjuk," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 17, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p17-24>.

pembelajaran ataupun pendidikan dilakukan secara daring. Hal tersebut secara integral berdampak terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Salah satu temuan yang didapatkan peneliti dalam pengelolaan sarana prasarana secara daring ialah keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁶

Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Puspawati pada tahun 2020 yang membahas eksistensi dari perangkat manajerial lembaga Pendidikan, yakni kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang belum secara optimal melakukan pengelolaan sarana prasarana tepat guna. Hal tersebut berdampak terhadap kualitas dan mutu pendidikan yang terselenggara. Untuk itu, pengelolaan sarana dan prasarana seharusnya diawali dari tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan terakhir penghapusan.

Kondisi tersebut sesuai dengan apa yang diteliti oleh Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis di Kota Medan. Pemerintah Kota Medan seharusnya melakukan tanggung jawab strukturalnya untuk dapat mengawasi dan memastikan pemenuhan standar sarana prasarana pendidikan di berbagai lembaga pendidikan. Namun, realita yang terjadi pemerintah Kota Medan malah mendelegasikan kewenangan pemenuhan standar sarana prasarana pendidikan kepada lembaga pendidikan masing-masing. Hal tersebut

¹⁶ R D Apriliani and E Roesminingsih, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran Daring," *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, n.d., <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/42139>.

menjadi problem lanjut bagi lembaga pendidikan dalam mencari sumber dana untuk melakukan pengadaan sarana prasarana pendidikan.¹⁷

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khikmah mengambil sampel penelitian di MI Kebonharjo Semarang Utara. Peneliti menemukan permasalahan yang cukup menarik dalam pengelolaan sarana prasarana di lembaga pendidikan, yakni pengelolaan administrasi sarana prasarana pendidikan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Tidak jarang suatu lembaga pendidikan memiliki dokumen inventaris sarana prasana yang lengkap sesuai dengan standar sarana prasana di suatu lembaga pendidikan. Namun, pada kenyataannya kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang ada tidak sesuai dengan dokumen tertulis sebagai pemenuhan standar sarana prasarana pendidikan.¹⁸

Jika peneliti lebih menekankan terhadap perkembangan zaman, salah satunya era globalisasi, hal tersebut menjadi *treatment* lebih bagi penyelenggaraan pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Murni melakukan penelitian mengenai urgensi dari reformulasi pengelolaan sarana prasarana pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dewasa ini sarana prasarana pendidikan tidak hanya berupa fasilitas fisik, seperti gedung dan alat peraga tetapi juga perkembangan teknologi dan informasi mengharuskan pendidik untuk bisa beradaptasi. Salah satunya dengan

¹⁷ Bancin and Lubis, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam."

¹⁸ Khikmah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan."

menggunakan *e-learning*. Tidak jarang SDM manajerial sarana prasarana gagap teknologi dan tidak mampu untuk melakukan pengelolaan *e-learning* sebagai sarana prasarana penunjang pembelajaran.¹⁹

Selanjutnya hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Dyah dan Syunu Triharyanto membahas tendensi dari pandemi covid-19 terhadap dunia Pendidikan, terlebih dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran peserta didik pada masa pandemi covid-19. Hal yang melatarbelakangi penelitian tersebut adalah di masa pandemi covid-19 seperti ini pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan secara keseluruhan diselenggarakan secara *online* dengan bantuan aplikasi karena keterbatasan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di masa pandemi covid-19 dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan fasilitas untuk peserta didik agar lebih mudah dalam menerima pembelajaran secara daring. Tidak hanya itu, peraturan yang menjamin aksesibilitas dan metode pendidikan termasuk infrastruktur pembelajaran juga harus dikelola dengan baik.²⁰

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, belum ada penelitian yang membahas tema penelitian yang diangkat oleh peneliti,

¹⁹ Mulida, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SMA Negeri 5 Banda Aceh."

²⁰ Wardani and Trihantoyo, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19."

yakni pengelolaan sarana prasarana laboratorium Pendidikan di masa pandemi covid-19.

E. Kerangka Teori

1. Teori Pengelolaan

a. Pengertian

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengelolaan mempunyai makna ‘proses, cara, perbuatan mengelola’.²¹ Pengelolaan adalah proses kegiatan menata yang didalamnya meliputi fungsi-fungsi manajemen yang berguna sebagai tolok ukur dalam menentukan keberhasilan sebagai upaya dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati.²² G.R Terry mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sumber daya manusia serta sumber daya lainnya pada sebelumnya.²³ Hamidi dan Lutfi mendefinisikan pengelolaan sebagai pekerjaan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga.²⁴ Hasibuan mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan sebuah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan

²¹ <https://kbbi.web.id/kelola> diakses pada 29 Agustus 2021

²² M.Pd. Dr. Hj. Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, 2016.

²³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

²⁴ Lutfi Hamidi, *Antara Realitas Politik Dan Implementasi Hukumnya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).

efisien.²⁵ Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan dalam manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan dari kerja sama sekelompok manusia yang terlibat dalam organisasi pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁶ Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainya secara efektif dan efisien yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu organisasi.

b. Fungsi Pengelolaan

Menurut John D.Millet (dalam Burhanuddin, 2003), fungsi pengelolaan merupakan proses pemberian dan pengarahan fasilitas kerja kepada orang yang dilibatkan dalam kelompok formal atau organisasi untuk mencapai tujuan.²⁷ Menurut G.R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, ada empat fungsi dasar pengelolaan, yaitu sebagai berikut.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pembuatan dan penggunaan perkiraan maupun asumsi untuk masa yang akan datang dengan

²⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).

²⁷ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003).

merumuskan dan menggambarkan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Suatu perencanaan yang baik hendaknya mengandung formulasi 5W+1H, yaitu terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana). Selain itu, perencanaan yang baik juga harus mengandung sifat-sifat sebagai berikut.

- a) Memakai kata yang baik dan sederhana.
- b) Fleksibel yang berarti rencana tersebut bisa menyesuaikan dengan keadaan yang dapat berubah sewaktu-waktu
- c) Mempunyai stabilitas yang berarti suatu rencana harus memiliki sifat yang stabil.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam suatu kegiatan organisasi, pengorganisasian menciptakan sebuah peranan kerja kepada masing-masing orang untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.²⁸ Dengan kata lain, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan sumber daya manusia terhadap suatu kegiatan, dan penunjukan tugas bagi masing-masing individu dalam setiap kegiatan yang telah ditentukan. George. R. Terry

²⁸ George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

(Sukarna, 2011) mengemukakan terkait asas-asas pengorganisasian sebagai berikut:

- a) *the objective* atau tujuan
- b) *departementation* atau pembagian tugas kerja
- c) *assign the personel* atau penempatan tenaga kerja
- d) *authority and responbility* atau wewenang dan tanggung jawab
- e) *delegation of authority* atau pelimpahan wewenang

3) Pelaksanaan (*Actuatting*)

Pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan dan mendorong semua anggota kelompok agar dapat menjalankan tugas dengan ikhlas sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian dari pimpinan.

Faktor-faktor yang diperlukan dalam pelaksanaan ialah:

- a) *leadership* atau kepemimpinan
- b) *attitude and morale* atau sikap dan morel
- c) *communication* atau komunikasi
- d) *incentive* atau dorongan
- e) *supervision* atau supervise
- f) *discipline* atau disiplin.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, pengukuran serta koneksi terhadap kegiatan

pelaksanaan dan, penilaian pelaksanaan beserta perbaikan dari rencana yang telah ditentukan apakah sudah memenuhi standar atau masih di bawah standar. George R.Terry mengemukakan proses dalam pengawasan sebagai berikut :

- a) Menentukan dasar atau dasar bagi pengawasan.
- b) Ukuran pelaksanaan.
- c) Membandingkan pelaksanaan dan menemukan apabila terdapat perbedaan.
- d) Memperbaiki penyimpangan dengan cara tindakan yang tepat.²⁹

2. Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Dalam konteks Pendidikan, sarana dan prasarana dipergunakan secara khusus dalam proses pembelajaran.³⁰ Sarana merupakan semua fasilitas, baik bergerak maupun tidak bergerak yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sementara itu, menurut Daryanto (dalam Syafaruddin dkk. 2016), prasarana merupakan peralatan yang secara tidak langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan atau

²⁹ Akbar Arif Handoko, "PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KLUB TRIO MUDA DALAM KOMPETISI DIVISI SATU LIGA GO-JEK SLEMAN SEMBADA 2017 TUGAS," *PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAAGAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA* (UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2019).

³⁰ M. Pd Dr. H. Rusydi Ananda and M. Pd Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, ed. M. Si Syarbaini Saleh (Sampali Medan: CV. Widya Puspita, 2017), <http://repository.uinsu.ac.id/3582/1/3>. BUKU MANAJEMEN SARANA PRASARANA.pdf.

proses pembelajaran.³¹ Mulyasa mengungkapkan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan, khususnya proses belajar mengajar meliputi ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pembelajaran. Selanjutnya, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya kegiatan pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman, kebun sekolah, atau taman sekolah, hingga jalan menuju sekolah. Namun, jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung dan terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya pembelajaran Biologi, taman atau kebun sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan.³² Menurut Bafadal, sarana pendidikan adalah peralatan, perangkat, bahan, dan perabotan yang secara langsung terlibat dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah semua perlengkapan dasar yang secara tidak langsung terlibat dalam menunjang proses pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan semua fasilitas yang secara langsung dapat menunjang proses pendidikan, misalnya alat tulis, buku, komputer, alat peraga, media audio visual, kursi, meja dan lain sebagainya. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung

³¹ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

³² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

terlibat dalam proses pendidikan misalnya gedung, ruang kelas, ruang olahraga, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana adalah komponen yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan.

b. Ruang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana sering juga disebut dengan pengelolaan materiel yang artinya pengelolaan merupakan serangkaian proses penataan yang berkaitan dengan pengadaan. Pengelolaan dan pendayagunaan sarana pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sebagaimana telah ditentukan sebelumnya. Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan* pengelolaan sarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan, serta penghapusan.³³

Sarana dapat diartikan sebagai fasilitas yang dapat memudahkan suatu pelaksanaan atau suatu usaha berupa benda maupun berupa uang. Sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik (uang). Fasilitas fisik merupakan suatu benda yang mempunyai fungsi dalam melancarkan dan memudahkan suatu usaha. Contoh dari fasilitas fisik ialah alat tulis kantor, alat elektronik dan komunikasi, serta

³³ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto and M.Pd. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Depok, Sleman: Graha Cendekia bekerjasama dengan Pujangga Press, 2019).

kendaraan. Sementara itu fasilitas uang merupakan segala sesuatu yang berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan sebagai akibat dari fungsi nilai uang.³⁴ Dengan batasan tersebut, pengelolaan sarana prasarana meliputi hal-hal sebagai berikut.

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam sebuah pengelolaan sarana adalah melakukan perencanaan. Perencanaan tidak dapat dilakukan berdekatan dengan waktu penggunaan. Artinya, perencanaan harus dilakukan dari jauh-jauh tempo. Berikut ini adalah tahap-tahap dalam perencanaan.

- a) Membuat analisis alat atau barang apa yang akan dibutuhkan.
- b) Melakukan seleksi menurut skala prioritas. Apakah kebutuhan barang atau peralatan tersebut mendesak atau bisa dipecahkan pada kesempatan lain karena proses ini berkaitan dengan pembiayaan.
- c) Melakukan inventarisasi terhadap barang atau peralatan yang sudah ada. Setelah itu, ditinjau kembali apakah barang tersebut masih bisa diperbaiki atau sudah benar-benar usang lalu dipisahkan penempatannya.
- d) Melakukan seleksi terhadap barang dan peralatan yang masih memungkinkan untuk dimanfaatkan. Apabila ada

³⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana.

barang yang usang dan masih bisa diperbaiki, sebaiknya diperbaiki terlebih dahulu, baik direparasi maupun dimodifikasi.

- e) Menentukan dana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan anggaran yang ada.
- f) Membuat tim khusus untuk melakukan pengadaan alat dan barang. Tim ini sebaiknya memperhatikan orang yang berkompeten di bidang sarana dan prasarana serta memiliki kejujuran tinggi.

2) Pengadaan

Pengadaan sarana prasarana merupakan upaya merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sarana prasarana dapat diperoleh dari bantuan pemerintah, tetapi bisa juga diperoleh dari dana yang dimiliki oleh instansi itu.

Manajemen pengadaan, secara sistematis melakukan pengadaan barang berdasarkan tepat mutu, harga, jumlah, sumber tempat dan waktu.³⁵ Objek dalam kegiatan pengadaan terdiri dari.

a) Barang

Barang merupakan benda dalam berbagai macam bentuk yang terbuat dari bahan baku. Secara umum, barang terbagi menjadi tiga jenis:

³⁵ Siahaya and Willem, *Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management* (Jakarta: Penerbit In Media, 2013).

- 1) Barang konsumsi, barang hasil proses produksi yang langsung dapat digunakan.
- 2) Barang produksi, barang yang dibutuhkan dalam proses produksi seperti barang setengah jadi maupun barang jadi.
- 3) Barang modal, barang yang bisa dipakai dalam kurun waktu beberapa kali dan akan mengalami penyusutan.

b) Jasa

Jasa merupakan bentuk layanan, jasa meliputi.

- 1) Jasa Kontruksi, layanan pekerjaan kontruksi seperti membangun gedung, instalasi dan rekayasa (engineering).
- 2) Jasa Konsultasi, layanan jasa keahlian yang sudah professional dalam bidang perencanaan kontruksi, konsultan proyek dan teknis, serta pengawasan kontruksi.
- 3) Jasa lainnya, semua bentuk layanan selain jasa kontruksi, pemasokan barang dan konsultasi seperti penyewaan dan pemeliharaan.³⁶

Berikut ini merupakan cara yang dapat dilakukan dalam pengadaan sarana prasarana.

³⁶ Siahaya and Willem.

a) Pembelian

Pembelian sarana dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membeli di pabrik, membeli di toko, maupun melalui pemesanan.

b) Hadiah atau Sumbangan

Sarana pendidikan juga dapat diperoleh dengan menerima hadiah atau sumbangan dari lembaga, organisasi, maupun perseorangan.

c) Tukar-menukar

Instansi pendidikan dapat melakukan suatu kerja sama dengan instansi lain dengan tujuan untuk melakukan tukar-menukar sarana pendidikan. Sarana pendidikan yang ditukarkan ialah sarana atau peralatan yang jumlahnya telah melebihi kebutuhan.

d) Meminjam

Pengadaan sarana pendidikan dapat dilakukan dengan meminjam kepada pihak lain, seperti kepala sekolah, guru, maupun orang tua siswa. Sebaiknya, jika meminjam sarana Pendidikan, rentang waktu jangan terlalu singkat karena akan merugikan pengelolaan sarana prasarana pendidikan tersebut.³⁷

³⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlrngkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

3) Pendistribusian

Kegiatan pendistribusian merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan dan pembagian barang berdasarkan kebutuhan. Menurut Bafadal, pendistribusian merupakan kegiatan pemindahan barang kepada unit yang bertanggung jawab.³⁸ Menurut Nurabadi, kegiatan pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola oleh staf yang mampu bertanggung jawab.³⁹

Langkah-langkah dalam kegiatan pendistribusian sarana prasarana pendidikan:

a) Penyusunan Alokasi

Penyusunan alokasi perlu dilakukan agar menghindari pemborosan dan dapat seimbang antara kebutuhan dengan pemakaian. Dalam penyusunan alokasi, terdapat empat hal yang harus ditetapkan antara lain, penerimaan barang, jenis barang yang akan disalurkan, jumlah yang akan didistribusikan, dan waktu penyaluran barang.

b) Pengiriman Barang

³⁸ Bafadal.

³⁹ Nurabadi, *M Anajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2012).

Kegiatan pengiriman barang perlu memperhatikan beberapa hal yaitu pengemasan, cara pengiriman, pengangkutan, serta pembongkaran.

c) Penyerahan Barang

Pada kegiatan penyerahan barang sebaiknya mengisi daftar penyerahan barang, tanda terima barang, surat pengantar, dan biaya pengiriman. Setelah barang diterima dan di inventariskan, kebenaran daftar dengan barang harus diperiksa dan diatur lebih lanjut untuk memudahkan pengecekan dan pengawasan.⁴⁰

4) Pengaturan dan Penggunaan

Kegiatan pengaturan dan penggunaan merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dengan adanya kegiatan pengaturan dan penggunaan, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- a) Peralatan yang secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, seperti alat peraga, alat pelajaran, dan media pembelajaran.

⁴⁰ Piet Sahertian, *Di Mensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

- b) Peralatan yang secara tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, seperti bangunan dan gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan kantor tata usaha.

Kegiatan pengaturan sarana dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Memberikan identitas pada barang atau peralatan berupa nomor inventaris dengan menggunakan kode untuk masing-masing jenis tertentu.
- b) Mencatat peralatan atau barang ke dalam buku daftar inventaris yang telah dibuat.
- c) Meletakkan alat ke dalam almari yang sudah diberi kode atau ruangan khusus penyimpanan.⁴¹

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengaturan sarana prasarana pendidikan agar kondisi sarana prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan bisa digunakan sewaktu-waktu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴² Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Pemeliharaan terhadap barang tidak bergerak

⁴¹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto and M.Pd. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Depok, Sleman: Graha Cendekia bekerjasama dengan Pujangga Press, 2019).

⁴² Matin and Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terhadap barang yang tidak bergerak seperti bangunan gedung, kantor, sekolah, dan lain sebagainya. Pemeliharaan tersebut sebaiknya dilakukan rutin maupun berkala.

b) Pemeliharaan terhadap barang bergerak

Kegiatan pemeliharaan sarana prasarana yang dilakukan terhadap meja, kursi, papan tulis, komputer, mesin-mesin dan alat elektronik. kegiatan tersebut harus dilakukan setiap hari dan berkala agar tidak terjadi kerusakan.⁴³

Adapun tujuan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan sebagai berikut:

a) Melalui pengecekan secara rutin dan berkala, maka ketersediaan sarana prasarana pendidikan dapat terjamin jika sewaktu-waktu akan diperlukan

b) Untuk mengoptimalkan usia pakai sarana dan prasarana pendidikan, karena jika setiap hari sarana dan prasarana di rawat maka akan mengurangi resiko adanya kerusakan.

c) Untuk menjamin kesiapan operasional dan keselamatan sarana prasarana sehingga dapat diperoleh kelancaran suatu pekerjaan dan hasil akan lebih maksimal.⁴⁴

⁴³ Matin and Fuad.

⁴⁴ Matin and Fuad.

6) Penghapusan

Sarana prasarana pendidikan merupakan milik negara. Untuk itu, harus dijaga dan dirawat sebagaimana mestinya agar tidak cepat rusak. Walaupun seiring dengan berjalannya waktu, kegunaannya akan memudar. Ada berbagai macam barang yang mungkin jika sudah rusak tidak bisa dipakai atau diperbaiki kembali. Akan tetapi, ada juga barang yang apabila telah usang, masih bisa direparasi. Kerusakan pada barang tentu sangat mengganggu pekerjaan. Alternatif lain ialah menunggu reparasi atau bisa meminjam dan menyewa di tempat lain yang akan memakan biaya. Dalam perhitungan biaya, barang yang rusak dengan biaya meminjam harus diperhitungkan. Apabila biaya pembelian barang lebih murah dan biaya reparasi lebih mahal, sebaiknya barang tersebut dihapuskan. Penghapusan sarana prasarana menurut Ibrahim Bafadal (2003) merupakan kegiatan meniadakan atau memusnahkan barang milik lembaga dari daftar inventaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁵ Fungsi dari penghapusan sarana prasarana ialah sebagai berikut.

- a) Meminimalisasi kerugian yang disebabkan oleh pengeluaran yang semakin besar untuk biaya perbaikan

⁴⁵ Bafadal, *Manajemen Perlrngkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*.

dan perawatan serta menghindari pemborosan biaya dalam pengamanan barang.

- b) Meringankan beban kerja pengelola sarana prasarana terlebih dalam hal inventarisasi karena banyaknya penyusutan barang.
- c) Membebaskan barang dari satuan lembaga dan organisasi yang mengelola.

Meskipun kegiatan penghapusan sarana prasarana mempunyai beberapa manfaat, tetapi suatu instansi tidak dapat begitu saja melakukan penghapusan sarana prasarana. Menurut Syahril, secara umum sarana dan prasarana pendidikan baru dapat dipertimbangkan dan diusulkan untuk proses penghapusan dari daftar inventaris sebagai berikut.

- a) Sarana prasarana dalam keadaan rusak berat dan sudah tidak memungkinkan dalam pemakaian kembali dan diperbaiki.
- b) Jika diperbaiki akan lebih mengeluarkan biaya sehingga merupakan pemborosan uang negara.
- c) Kegunaan sarana prasarana dengan biaya pemeliharaan tidak seimbang
- d) Penyusutan barang di luar pengelolaan barang (bahan kimia).

- e) Mengikuti perkembangan zaman, contohnya mesin ketik diganti dengan mesin komputer.⁴⁶
- f) Barang yang sudah lama disimpan dan sudah rusak tidak bisa dipakai kembali.
- g) Penurunan efektivitas kerja.
- h) Dibakar, diselewengkan, dicuri atau musnah akibat bencana alam dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah tahap-tahap penghapusan barang.

- a) Pemilihan barang yang akan dihapuskan sesuai dengan waktu diperkirakannya kebutuhan.
- b) Melihat faktor penghapusan dari segi biaya.
- c) Membuat perencanaan penghapusan.
- d) Membuat surat pemberitahuan.
- e) Melakukan penghapusan dengan cara mengadakan lelang, menghibahkan, membakar, dan penghapusan dilakukan atas sepengetahuan dan disaksikan oleh atasan.
- f) Membuat berita acara terkait telah dilaksanakannya penghapusan sarana maupun prasarana.⁴⁷

c. Prinsip Dasar Pengelolaan Sarana dan Prasarana

⁴⁶ Syahril, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Padang: Jurusan Administrasi Pendidikan UNP, 2004).

⁴⁷ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 2019.

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal. Menurut Bafdal (2003), prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1) Prinsip Pencapaian Tujuan

Sarana dan prasarana pendidikan harus selalu baik apabila akan digunakan untuk proses pembelajaran.

2) Prinsip Efisiensi

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilaksanakan melalui perencanaan yang matang sehingga dapat mengurangi pemborosan.

3) Prinsip Administratif

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, petunjuk teknis dan intruksi yang dibuat dan diberlakukan oleh pihak berwenang.

4) Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus didelegasikan kepada sumber daya manusia (SDM) atau personel yang mampu bertanggung jawab. Apabila melibatkan banyak SDM dalam proses pengelolaan, diperlukan adanya tanggung jawab dan tugas yang jelas dari setiap personel.

5) Prinsip Kekohesifan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang kompak.⁴⁸

d. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Secara umum, tujuan pengelolaan sarana prasarana pendidikan ialah memberikan pelayanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana sehingga proses pendidikan dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Adapun tujuan pengelolaan sarana prasarana pendidikan secara rinci ialah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana yang didapatkan secara efektif dan efisien dengan adanya perencanaan yang baik sesuai dengan analisis kebutuhan.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana sesuai dengan fungsinya dalam mendukung kegiatan pembelajaran.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan, sehingga kondisi barang terjaga sewaktu-waktu akan dipergunakan kembali.⁴⁹

3. Laboratorium Pendidikan

Di dalam ranah pendidikan, banyak faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih efektif dan efisien, salah satunya terkait dengan sumber belajar. Dari berbagai sumber yang dapat dijadikan pusat

⁴⁸ Ahmad Rusdiana, "Pengelolaan Pendidikan.Pdf," 2015.

⁴⁹ M.Pd Dr. Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

sumber belajar, salah satunya ialah laboratorium.⁵⁰ Laboratorium merupakan tempat dilakukan kegiatan pengukuran, percobaan, penelitian atau riset ilmiah yang berhubungan dengan ilmu sains (fisika, biologi, kimia) dan ilmu pendidikan lainnya.⁵¹ Menurut Nuryani R, laboratorium adalah tempat penyelidikan dan percobaan dilakukan. Dalam pengertian sempit, laboratorium sering diartikan sebagai tempat atau ruang berupa gedung yang dibatasi oleh atap dan dinding.⁵² Sukarso mengungkapkan laboratorium dalam proses pendidikan adalah tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pencatatan, pengamatan, dan pengkajian terkait gejala alam.⁵³ Dari pemaparan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa laboratorium merupakan sarana prasarana pendidikan untuk melakukan percobaan maupun riset ilmiah terkait ilmu sains dan ilmu pengetahuan umum.

Laboratorium pendidikan adalah suatu unit penunjang akademik, pada Lembaga pendidikan berupa ruangan terbuka maupun tertutup, bersifat bergerak maupun permanen, dikelola secara sistematis untuk kalibrasi, pengujian, maupun kegiatan keilmuan, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, maupun kegiatan pengabdian masyarakat. Laboratorium

⁵⁰ Irjus Indrawan, Reni Safita, and Mahdayeni, *Manajemen Laboratorium Pendidikan*, ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, vol. 53, 2019, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

⁵¹ Amna Emda, "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kerja Ilmiah," *Lantanida Journal 2*, no. 2 (2017): 218, <https://doi.org/10.22373/lj.v2i2.1409>.

⁵² R Nuryani, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005).

⁵³ Sukarso, *Pengertian Dan Fungsi Laboratorium* (Bandung: Alfabeta, 2005).

pendidikan dikelola secara teknis oleh Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP). Tugas jabatan fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan yaitu melaksanakan kegiatan pengelolaan laboratorium seperti perencanaan, pengoperasian dan penggunaan, pemeliharaan dan perawatan, hingga pengevaluasian sistem kerja dan pengembangan laboratorium.⁵⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.⁵⁵ Sementara itu, menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara mendasar bergantung dari pengamatan kepada manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memilih sumber data dari seorang informan selanjutnya mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari temuan yang didapat berdasarkan fakta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

⁵⁴ Permenpan-RB No. 7 Tahun 2019, "Permenpan-RB Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan," 2019.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari 6 Desember 2021 sampai 26 Januari 2022.

3. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau sering diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dapat dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁷ Subjek penelitian berkaitan erat dengan tempat/lokasi sumber data penelitian diperoleh. Selanjutnya, peneliti menetapkan informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari PLP ahli muda Bapak Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd, M.Pd.I sebagai *key informan*, Kepala Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020 yaitu Ibu Dr.Hj.R.Umi Baroroh, M.Ag , Sekretaris Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020

⁵⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995).

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

yaitu bapak Khoirul Huda, PLP Ahli Muda yaitu bapak Adhi Setyawan, serta mahasiswa angkatan 2017 yaitu Fatichatul Falaachii.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan segala fakta yang ditemukan dari hasil penelitian sehingga dapat dijadikan kajian untuk menyusun suatu informasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari hal-hal sebagai berikut.

a) Wawancara

Wawancara merupakan proses yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak yaitu peneliti maupun subjek kajian, bertemu dan berinteraksi langsung secara aktif untuk mencapai tujuan penelitian sehingga mendapatkan data yang baik dan akurat.⁵⁸ Mita Rosaliza (staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau) mengemukakan bahwa teknik wawancara dapat menghasilkan informasi yang lebih tepat dibandingkan dengan informasi yang didapat dari teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Kebenaran dan keakuratan informasi yang didapat juga valid karena peneliti dapat meminta keterangan lebih lanjut seandainya merasa ragu terhadap

⁵⁸ *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta, 2013).

kebenaran jawaban yang diberikan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan sarana prasarana laboratorium di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara fakta dan mendalam.

b) Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan observasi adalah pengamatan langsung dari lingkungan fisik yang mencakup semua kegiatan perhatian ke objek dengan menggunakan alat penilaian sensori indra manusia atau suatu pekerjaan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mengumpulkan data serta melaksanakan prosedur yang sistematis dan tepat.⁶⁰ Sementara itu, menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi k secara langsung maupun tidak langsung terbatas pada pengamatan.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai pengelolaan sarana prasarana laboratorium di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁵⁹ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>.

⁶⁰ Aris Kurniawan, "Pengertian Observasi," n.d., <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-observasi/>.

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984).

c) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ialah dengan mengumpulkan dokumen serta data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan pembuktian dalam suatu kejadian.⁶² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil dokumentasi berupa dokumen tulis, dokumen elektronik, maupun dokumen berupa gambar.

5. Teknik Analisis Data

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, data yang akan dikumpulkan perlu dianalisis.⁶³ Analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir.⁶⁴ Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Bogdan (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁶² Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008).

⁶³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

⁶⁴ M.Kes Dr. SKM, Sandu Siyoto and M.A. Sodik M. Ali, "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1," *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.

lapangan, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.⁶⁵

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan dianalisis menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

- a) *Transkrip* adalah metode mengetik atau mencatat hasil wawancara terkait pertanyaan dan jawaban dari responden dengan jawaban asli apa adanya.
- b) *Coding* adalah memberikan label sesuai tema yang berhubungan dengan variabel tertentu pada jawaban responden yang sudah ditranskrip.
- c) *Grouping* adalah mengumpulkan hasil penelitian berdasarkan label tema pengelompokan yang sudah ditentukan.
- d) *Comparing* dan *Constrasting*, pada tahap ini peneliti melakukan perbandingan dan persamaan dari hasil jawaban responden dengan dilengkapi pendapat peneliti.
- e) *Interpretasi*. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan makna yang mendalam dari hasil penelitian yang telah ditemukan.

Selanjutnya, dibandingkan antara kenyataan di lapangan dengan kajian pustaka sehingga mendapat pola baru dari masalah yang diteliti.⁶⁶

⁶⁵ <https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/> diakses pada 28 Agustus 2021

⁶⁶ Rinduan Zein, "Olah Data Kualitatif" (Yogyakarta, n.d.).

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Terkait dengan pemeriksaan data, teknik triangulasi berarti sebagai suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁶⁷ Menurut Sugiono (2012), teknik triangulasi dengan metode merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁸ Sementara itu, triangulasi sumber merupakan pengecekan dan membandingkan data melalui beberapa sumber informan yang relevan dengan tema penelitian.⁶⁹ Terakhir yaitu triangulasi waktu yang dilakukan dengan mengecek antara hasil wawancara, observasi, dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika terdapat perbedaan data, maka dilakukan berulang-ulang sampai data tersebut alami dan pasti.⁷⁰

⁶⁷ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

⁶⁸ Putri Rizca Ayu, Fakhruddin, "Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 2, no. 1 (2017): 24–29, <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2945>.

⁶⁹ Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, 74–79.

⁷⁰ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran struktur yang jelas dan sistematis guna mempermudah pembaca. Penelitian ini dibagi menjadi empat bab. Setiap bab membahas pokok permasalahan dalam penelitian. Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta kajian pustaka. Latar belakang berisi tentang ketertarikan peneliti beserta alasan mengapa masalah tersebut perlu untuk diteliti dengan diperkuat oleh beberapa literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya rumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang akan dijawab dalam proses penelitian dan tertuang secara sistematis dalam pembahasan. Tujuan dan manfaat penelitian berisi tujuan yang akan dicapai oleh peneliti beserta manfaat penelitian yang berguna bagi peneliti dan orang lain. Kajian pustaka berisi tentang artikel ilmiah yang relevan beserta penelitian yang telah dikaji oleh para peneliti terdahulu sehingga peneliti dapat menemukan gap dari penelitian-penelitian terdahulu. Setelah itu, bagian kerangka teori berisi teori yang terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian. Terakhir, bagian metode penelitian memuat beberapa hal yaitu jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data beserta teknik keabsahan data.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Bab ini memuat gambaran umum terkait laboratorium pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi beserta tujuan, struktur organisasi, serta sarana prasarana yang ada di laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah yang sudah dibuat. Bagian ini memuat bagaimana pengelolaan sarana prasarana laboratorium pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium tersebut.

BAB IV: PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran dan daftar Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilkauan terkait pengelolaan sarana prasarana laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada masa pandemi covid-19, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan sarana dan prasarana di laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada masa pandemi covid-19 meliputi empat tahapan. Tahapan yang pertama ialah tahap perencanaan. Langkah pertama dalam proses perencanaan ialah mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan yang akan datang dengan melihat kondisi lapangan. Tahapan yang kedua ialah pengadaan. Pengadaan sarana prasarana dilakukan oleh pihak fakultas dan pengelola laboratorium hanya menyusun rencana. Setelah disetujui oleh kepala laboratorium Pendidikan, langsung diserahkan ke pihak fakultas. Tahapan yang ketiga ialah pengaturan dan penghapusan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan penginventarisasian, yaitu dengan meberikan kode pada masing-masing barang. Tujuannya untuk memudahkan pengaturan dan pengecekan. Tahapan yang keempat ialah penghapusan. Proses penghapusan barang dilakukan dengan memperhatikan nilai guna barang apakah masih bisa dipakai atau tidak dan memperhatikan anggaran.

2. Pengelolaan sarana dan prasarana di laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung dalam pengelolaan sarana prasarana di laboratorium Pendidikan ialah keringanan kebijakan pemerintah untuk mengadakan sarana penunjang selama masa pandemi covid-19. Sementara itu, faktor penghambatnya ialah dari SDM di laboratorium yang kurang bergerak cepat dan kurang bersemangat dalam mengelola sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran yang diberikan peneliti untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

1. Kepala laboratorium beserta staf agar dapat mengelola sarana dan prasarana laboratorium Pendidikan dengan lebih terorganisir.
2. Kepala laboratorium Pendidikan beserta staf agar dapat meningkatkan penginventarisasian sarana prasarana terlebih dalam memberikan kode pada masing-masing barang.
3. Kepala laboratorium Pendidikan beserta staf agar dapat membuat petunjuk arah, supaya orang akan mudah mencari laboratorium Pendidikan. Mengingat laboratorium Pendidikan

terletak dipojok atas dan kurang terjangkau oleh orang, sehingga tidak akan kebingungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Arif Handoko. "PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN KLUB TRIO MUDA DALAM KOMPETISI DIVISI SATU LIGA GO-JEK SLEMAN SEMBADA 2017 TUGAS." *PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2019.
- Amalia, Zahra. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di MAN Prambon Nganjuk." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 17. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p17-24>.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Apriliani, R D, and E Roesminingsih. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran Daring." *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, n.d. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/42139>.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Bancin, Aswin, and Wildansyah Lubis. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam." *EducanduM* 10 (2017): 62--69.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhanuddin. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd, and M. Pd Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Edited by M. Si Syarbaini Saleh. Sampali Medan: CV. Widya Puspita, 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/3582/1/3>. BUKU MANAJEMEN SARANA PRASARANA.pdf.
- Dr. Hj. Fory A. Naway, M.Pd. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, 2016.
- Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

- Dr. SKM, Sandu Siyoto, M.Kes, and M.A. Sodik M. Ali. "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1." *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.
- Emda, Amna. "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kerja Ilmiah." *Lantanida Journal 2*, no. 2 (2017): 218. <https://doi.org/10.22373/lj.v2i2.1409>.
- Fakhrudin, Putri Rizca Ayu,. "Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus) 2*, no. 1 (2017): 24–29. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2945>.
- Firman, Firman, and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES) 2*, no. 2 (2020): 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- George R.Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hadi. "Pemeriksaan Keabsahan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, 74–79.
- Hamidi, Lutfi. *Antara Realitas Politik Dan Implementasi Hukumnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Indrawan, Irjus, Reni Safita, and Mahdayeni. *Manajemen Laboratorium Pendidikan. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. Vol. 53, 2019. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Khikmah, Nur. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2020, 123–30. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>.
- Kurniawan, Aris. "Pengertian Observasi," n.d. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-observasi/>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mahfudiani, Chrisma Fauzul. "Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman," 2015. [https://eprints.uny.ac.id/28227/1/Chrisma Mahfudiani_11101241021.pdf](https://eprints.uny.ac.id/28227/1/Chrisma_Mahfudiani_11101241021.pdf).
- Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Matin, and Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta, 2013.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulida, Murniati, Niswanto. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SMA Negeri 5 Banda Aceh.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2016): 135–42. <https://doi.org/10.22373/jm.v6i1.901>.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nurabadi. *M Anajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2012.
- Nuryani, R. *Strategi Belajar Mengajar Biolog*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005.
- Pahlevi Reza dkk. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 2016, hal 88.
- Permenpan-RB No. 7 Tahun 2019. “Permenpan-RB Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan,” 2019.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, and M.Pd. Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Depok, Sleman: Graha Cendekia bekerjasama dengan Pujangga Press, 2019.
- . *Manajemen Pendidikan*. Depok, Sleman: Graha Cendekia bekerjasama dengan Pujangga Press, 2019.
- Riandi. “Pengelolaan Laboratorium.” *Jurnal Fmipa UPI*, no. 1 (2016): 39–52.
- Rinduan Zein. “Olah Data Kualitatif.” Yogyakarta, n.d.
- Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015. <https://doi.org/10.31849/jib.v1i1i2.1099>.
- Rusdiana, Ahmad. “Pengelolaan Pendidikan.Pdf,” 2015.
- Sahertian, Piet. *Di Mensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Santosa, Prasetya Sigit. “Pengelolaan Laboratorium Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal*

Lmu-Ilmu Kemaritiman, Manajemen Dan Transportasi XV, no. 2 (2017): 1–18.

Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

Siahaya, and Willem. *Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management*. Jakarta: Penerbit In Media, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

Sukarso. *Pengertian Dan Fungsi Laboratorium*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1984.

Syahril. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Jurusan Administrasi Pendidikan UNP, 2004.

W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press, 2008.

Wardani, Sylvia Dyah Kusuma, and Syunu Trihantoyo. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19,” n.d.

Yulia, Setiawati Ayu. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Man 1 Yogyakarta. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. dspace.uui.ac.id, 2013.